BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menguji hipotesis dari hubungan yang diteorikan apakah benar-benar terbukti kebenarannya, yang mana dari hasil pengujian tersebut memberi kita beberapa solusi mengenai apa yang dapat diubah dalam situasi yang dihadapi untuk memecahkan masalah. Sekaran (2011:135). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu menganalisis adanya pengaruh variabel independent yaitu (*DPR, Deviden yield, ROE*) dan Resiko Sistematik *(beta)* terhadap variabel dependent yaitu harga saham. Penelitian ini disebut penelitian penjelasan karena bertujuan untuk menjelaskan infuence antara variabel dengan menguji hipotesis. Menurut Malhotra (1999: 212-243) dalam Lisa (2014)

Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan jenis variabel independen yaitu faktor fundamental (*DPR, Deviden yield, ROE*) dan Resiko Sistematik *(beta),* sedangkan variabel dependennya yaitu harga saham.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental (*DPR, Deviden yield, ROE*) dan Resiko Sistematik *(beta)* terhadap harga saham, adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode 2011-2014.

3.2 Obyek penelitian

Obyek penelitian yang digunakan adalah faktor fundamental yang diproyeksikan (*DPR, Deviden yield, ROE*) dan Resiko Sistematik *(beta)* terhadap harga saham, dengan pertimbangan dari tersedianya data, yang mana adanya data

perusahaan tersebut telah dipublikasikan sehingga peneliti tidak kesulitan dalam memperoleh data.

3.3 Sumber dan jenis data

3.3.1 Sumber data

Sumber data yang digunakan data eksternal berupa dokumen laporan keuangan yang tidak didapat secara langsung dari perusahaan yang bersangkutan, adanya data diperoleh melalui sahamoke, yahoofinance dan idx.

3.3.2 Jenis data

Data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain terkait dengan data sekunder tersebut peneliti tinggal memanfaatkan data sesuai kebutuhannya seperti dokumen laporan keuangan, pembayaran dividen dan harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang *go public* dan terdaftar di BEI periode 2011-2014.

3.4 Populasi dan teknik pengambilan sampel

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang berjumah 55 perusahaan yang *go public* dan terdaftar di BEI periode 2011-2014.

3.4.2 Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam peneitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, alasan pemilihan sampel ini adalah karena dalam pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, dan tidak semua perusahaan memiliki kriteria yang sesuai dengan penulis tentukan, oleh karen itu penulis memilih teknik metode tersebut dengan

menentukankan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel – sampel yang digunakan dalam penelitian ini dan jenis metode *sampling* ini termasuk *non probability sampling.* Menurut Lisa dkk (2014) Pengambilan sampel dilakukan melalui non-probabilitas yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling.*

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang *go public* dan terdaftar di BEI periode 2011-2014.
2. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang memiliki EPS yang positif periode 2011-2014.
3. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidak melakukan stock split periode 2011-2014, karena hal tersebut dapat menimbulkan efek fluktuasi harga saham yang tidak terduga sehingga mengakibatkan hasil penelitian menjadi bias.
4. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang membagikan dividen berturut-turut selama periode penelitian 2011-2014.

Tabel 3.1
Teknik pengambilan sampel

No	Keterangan	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang mempunyai laporan keuangan tahunan lengkap dan terdaftar di BEI periode 2011-2014	55
2	Perusahaan memiliki EPS negatif periode 2011-2014	(29)
3	Perusahaan yang melakukan stock split periode 2010-2014	(6)
4.	Perusahaan yang tidak membayar dividen secara berturut-turut periode 2011-2014	(9)
	Sampel terpilih	11

Sumber : Idx.com

Jumlah pengamatan selama 4 tahun pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia dengan sampel 11 perusahaan pada periode 2011 - 2014 yang berjumlah 44 pengamatan.

Tabel 3.2
Daftar sampel perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan
1	SMCB	Holcim Indonesia
2	INTP	Indocement T.P
3	AMFG	Asahimas F.G
4	LION	Lion Metal W
5	LMSH	Lion Mesh P
6	UNIC	Unggul Indah C
7	IGAR	Champion Pacific
8	IPOL	Indopoly S.I
9	TRST	Trias Santosa
10	CPIN	Charoen Pokphand
11	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi

Sumber : Idx.com

3.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

mengklasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan. Sesuai dengan data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan periode 2011- 2014 yang dipublikasikan oleh BEI dan download di internet (www.idx.co.id), mengambil dari artikel, jurnal, penelitian terdahulu, mempelajari buku-buku pustaka yang mendukung penelitian terdahulu dan proses penelitian. Data yang diperlukan yaitu *dividend payout ratio* (DPR), *dividen yield* (DY), *Return on equity* (ROE), Resiko Sistematik dan Harga Saham.

3.6 Variabel penelitian

3.6.1 Identifikasi variabel

Variabel penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel terikat (X) dan variabel bebas (Y)

1. Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini variabel bebas (X) terdiri dari *Dividend Payout Ratio* (X1), *Dividend Yield* (X2), *Return on Equity* (X3) dan Resiko sistematik (X4)
2. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah harga saham, harga saham yang dipakai dalam penelitian ini yaitu harga saham pada periode akhir tahun (*closing price*) pada tutup tahun, karena harga saham pada tutup tahun dianggap dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode.

3.6.2 Definisi konseptual variabel

Definisi konseptual variabel merupakan definisi konsep yang mengacu pada definisi yang dikemukakan pakar yang bersifat teoritis atau menurut para ahli.

1. *Dividend Payout Ratio* (X1)

Menurut Murhadi (2013) mengungkapkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Menurut Sri Hermuningsih (2012 : 194) menyatakan bahwa DPR merupakan dividen perlembar saham dibagi dengan laba perlembar saham dan rasio ini dapat digunakan untuk menghitung perbandingan antara laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan dengan laba yang dibagikan sebagai dividen.

2. *Dividend Yield* (X2)

Menurut Werner Murhadi (2013) mengatakan bahwa *Dividend yield* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara dividen yang diterima investor terhadap harga pasar saat ini. *Dividend yield* merupakan sebagian dari total *return* yang akan dipilih investor. Bagian *return* yang lain diperoleh dari sesilih positif antara harga beli. Apabila selisih negatif yang terjadi, maka terjadi *capital loss*. Biasanya perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai *dividend yield* yang rendah karena *dividend* sebagian akan diinvestasikan kembali.

3. *Return on Equity* (X3)

Menurut Kasmir (2012 : 204) menyatakan *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,

rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri maka semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

4. Resiko sistematik (X4)

Menurut David sukardi (2010 : 564) menyatakan resiko sistemtis (*systematis risk)* adalah resiko yang tidak dapat dihilangkan melalui disertifikasi, resiko ini sering disebut risiko pasar karena faktor ini terjadi pada seluruh ekonomi atau pasar dan resiko ini merupakan probabilitas bahwa keuntungan perusahaan berada dibawah keuntungan yang diharapkan karena adanya faktor-faktor yang membawa dampak bagi seluruh perusahaan yang berada dalam suatu perekonomian.

5. Harga saham (Y)

Menurut Putri (2013) Harga saham merupakan harga pasar, yaitu harga yang terbentuk di pasar jual beli saham baik sebelum maupun sesudah tanggal neraca. Harga saham sering mengalami fluktuasi, tergantung naik atau turunnya dari satu waktu ke waktu yang lain. Fluktuasi harga tergantung dari kekuatan penawaran dan permintaan. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan maka harga saham tersebut akan cenderung naik, demikian pula sebaliknya apabila terjadi kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

3.6.3 Definisi operasional variabel

Penjelasan operasional terhadap variabel – variabel dalam penelitian ini sangat penting, karena dengan cara ini suatu konsep yang asalnya bersifat abstrak

dan umum akan mempunyai makna khusus yang memiliki nilai. Variabel – variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara operasional sebagai berikut :

a. Rasio *Dividend Payout Ratio*

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\textit{Earning} \text{ per lembar}}$$

b. Rasio *Dividend Yield*

$$DY = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Harga saham}}$$

c. Rasio *Return on Equity*

$$ROE = \frac{\textit{Net Income} / \text{Laba Bersih}}{\text{Total modal}}$$

d. Beta (Resiko Sistematik)

Langka-langkah untuk menghitung beta:

1. *Return* Saham (Ri)

$$Ri = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$$

Keterangan :
Pt = harga saham periode t
Pt-1 = harga saham pada periode t-1 (periode sebelumya)

2. *Return* Pasar (Rm)

$$Rm = \frac{IHSG\ t - IHSG\ t - 1}{IHSG - 1}$$

Keterangan :
IHSGt = Indeks harga saham gabungan pada periode t
IHSGt-1 = Indeks harga saham gabungan pada periode t-1 (periode sebelumya)

3. Beta (Resiko Sistematik)

$$Beta = \frac{(n\sum Rm * Ri - \sum Rm \sum Ri)}{(n\sum Rm^2 - (\sum Rm)^2)}$$

Keterangan :

Rm = *Return* pasar

Ri = *Return* saham

n = Jumlah data

3.7 Instrumen penelitian

Tabel 3.3
Instrumen penelitian

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
1.	DPR	Dividen per lembar saham. Earning perlembar.	$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\textit{Earning} \text{ per lembar}}$	Rasio
2.	DY	Dividend per lembar. Harga saham.	$DY = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Harga saham}}$	Rasio
3.	ROE	Laba bersih sesudah pajak. Modal	$ROE = \frac{\text{Laba bersih sesudh pajak}}{\text{modal}}$	Rasio
4.	RS	Rm = *Return* pasar Ri = *Return* saham n = Jumlah data	$Beta = \frac{(n\sum Rm * Ri - \sum Rm \sum Ri)}{(n\sum Rm^2 - (\sum Rm)^2)}$	Rasio

Sumber : Referensi dan Penelitian Terdahulu

3.8 Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya (Sanusi, 2011:115). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *regresi linear berganda.* Perhitungan analisis data seluruhnya akan dibantu dengan menggunakan *software* statistika yaitu program *SPSS.* Sanusi (2011:134) mengemukakan bahwa *regresi linear berganda* pada dasarnya

merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variable bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih veriabel bebas.

Adapun persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon}$$

Keterangan

Y	: Harga saham
α	: Konstanta
$\beta_1\ \beta_2\ \beta_3\ \beta_4$	: Koefisien regresi (*slope coefisient*)
X_1	: DPR
X_2	: DY
X_3	: ROE
X_4	: RS
ε	: Kesalahan Pengganggu

3.8.1 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum model regresi di depan digunakan dalam pengujian hipotesis, terlebih dulu model tersebut akan diuji apakah memenuhi asumsi klasik atau tidak, yang mana asumsi ini merupakan asumsi yang mendasari analisis regresi. Ada 4 (empat) masalah utama yang seringkali muncul dan dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya asumsi dasar diantaranya yaitu uji *normalitas*, uji *autokorelasi*, uji *multikolinieritas* dan uji *heteroskedastisitas*. Jika asumsi-asumsi tersebut dipenuhi maka akan menghasilkan nilai parameter yang *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator*).

Dalam analisa regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menghindari adanya kemungkinan penyimpangan-penyimpangan asumsi-asumsi klasik. Ada empat uji asumsi klasik yang akan dilakukan yaitu:

1. Uji *Normalitas*

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk itu perlu

dilakukan analisis grafik yang menguji normalitas data dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal atau dengan melihat normal *probabilityplot* yang membandingkan distribusi komulatif data sesungguhnya dengan data distribusi komulatif dari distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi dikatakan baik jika memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dengan demikian berarti model regresi layak digunakan karena sudah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji *Multikolinearitas*

Pendektesian terhadap *multikolinearitas* dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 terdapat gejala *multikolinearitas* yang tinggi (Sanusi, 2011:142).

3. Uji *Autokorelasi*

Gejala autokorelasi dideteksi dengan melakukan uji *Durbin Watson* (d). Hasil perhitungan Durbin Watson (d) dibandingkan dengan nilai d tabel pada α = 0,05. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (dU) dan nila batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n dan k.

Tabel 3.4
Pengujian *Autokorelasi*

Daerah Pengujian	Kesimpulan
1,65 < DW < 2,35	Tidak ada *autokolerasi*
1,21 < DW < 1,65 atau 2,35 < DW < 2,79	Tidak dapat disimpulkan
DW < 1,21 atau DW > 2,79	Terjadi *autokolerasi*

Sumber : Referensi

4. Uji *Heterokedastisitas*

Gejala heterokedastisitas diuji dengan metode *Glejser* dengan cara menuyusun regresi antara nilai absolute residual dengan variable bebas. Apabila masing-masing variable bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolute

residual (α=0,05) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sanusi, 2011:141).

3.8.2 Pengujian Analisis Regresi Berganda

Menurut (Sanusi, 2011:135) menyatakan bahwa regresi linear berganda harus memenuhi asumsi-asumsi yang ditetapkan agar menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias, asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel tidak bebas dan variabel bebas memiliki hubungan linier atau hubungan berupa garis lurus.
2. Variabel tidak bebas harus bersifat kontinyu atau setidaknya berskala interval.
3. Keragaman dari selisih nilai pengamatan dan pendugaan harus sama untuk semua nilai pendugaan Y. Apabila kondisi ini tidak terpenuhi disebut *heteroskedastisistas.*
4. Pengamatan variabel tidak bebas berikutnya harus tidak berkorelasi. Pelanggaran asumsi ini disebut autokolerasi.
5. Tidak adanya korelasi yang sempurna antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lain. Apabila asumsi ini dilanggar disebut multikolinearitas.

1. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial yang seikat dengan pernyataan hipotesis penelitian (Sanusi, 2011:144).

a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengajuan hipotesis mengenai pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t statistik. Adapun langkah-langkah pengujian ini sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis

H_o : $\beta_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2 ,X_3 dan X_4 terhadap variabel Y secara parsial

H_1 : $\beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2 ,X_3 dan X_4 terhadap variabel Y secara parsial.

b. Menentukan t_{hitung} dengan rumus sebagai berikut :

$$t\ hitung = \frac{bi - \beta i}{Sbi}$$

Keterangan :

βi = koefisien regresi

Sbi = kesalahan standar dari koefisien regresi

c. Menentukan t_{table} dengan menetapkan tingkat signifikan (α) sebesar 5 % dan derajat kebebasan (df)1 = k, df2 = (n-k-1)

d. Membuat keputusan hipotesis dengan membandingkan t hitung dengan t_{tabel}, yaitu :

$t_{hitung} > t_{tabel}$ = berarti H_0 di tolak, dan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh yang siginifikan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ = berarti H_0 diterima, dan H_1 ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan

Kriteria yang digunakan untuk perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah jika P value < 0,05 maka terbukti variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F statistik. Adapun langkah-langkah pengujian ini sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis

H_o : $\beta_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2,X_3 dan X_4 terhadap variabel Y secara simultan

H_1 : $\beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1, X_2 ,X_3 dan X_4 terhadap variabel Y secara simultan

b. Menentukan F_{hitung} dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{JKreg/k}{JKRES/(n-k-1)}$$

Keterangan :

Jkreg = jumlah kuadrat-kuadrat beregresi

JKres = jumlah kuadrat-kuadrat residu

k = banyaknya variabel independen

n = banyaknya data

c. Menentukan F_{table} dengan menetapkan tingkat signifikan (α) sebesar 5 % dan derajat kebebasan $(df)_1 = k$, $df_2 = (n-k-1)$

d. Membuat keputusan hipotesis dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}, adalah sebagai berikut :

$F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H_0 di tolak, dan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh yang siginifikan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti H_0 diterima, dan H_1 ditolak sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan